

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERWIRAUSAHA  
DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MASA PENSIUN  
PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Psikologi



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2009 008 PSI	No. REG : D-2009/PSI/008 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**DEWI MASYITA  
NIM. B07205059**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2009**

**Gajah Belang**

- Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407,  
- Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789













## DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix

## BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7

## BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kecemasan	
1. Pengertian kecemasan .....	9
2. Macam-macam kecemasan .....	11
3. Faktor Penyebab Kecemasan .....	15
4. Gejala kecemasan.....	18
B. Motivasi berwirausaha	
1. Pengertian motivasi berwirausaha.....	21
2. Aspek-aspek motivasi berwirausaha.....	24
3. Faktor penyebab orang memiliki motivasi berwirausaha .....	27
C. Hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kecemasan menghadapi masa pensiun .....	29
D. Kerangka Teori .....	31
E. Penelitian terdahulu yang relevan.....	33
F. Hipotesis .....	35

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Definisi Operasional	
1. Kecemasan .....	37
2. Motivasi Berwirausaha .....	37
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Instrument Pengumpulan Data.....	38
1. Skala Motivasi berwirausaha .....	42
2. Skala Kecemasan .....	44







## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1	Blue Print Motivasi berwirausaha .....	43
3.2	Pemberian skor jawaban.....	44
3.3	Blue Print Kecemasan menghadapi masa pnsiun .....	45
3.4	Pemberian skor jawaban.....	46
3.5	Hasil item motivasi berwirausaha yang valid.....	49
3.6	Blue Print Motivasi berwirausaha setelah uji validitas .....	50
3.7	Hasil item Kecemasan yang valid .....	51
3.8	Blue Print kecemasan yang sah.....	52
3.9	Hasil uji validitas butir .....	52
3.10	Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur .....	55
3.11	Hasil Uji Normalitas.....	58



















Bukan hanya itu saja yang menjadi tanggungan seorang tersebut. Ia harus mencukupi kebutuhan keluarganya. Sedangkan saat ini harga-harga kebutuhan rumah tangga juga sangatlah mahal. Belum lagi ada pengeluaran yang tak terduga, misalnya: salah satu dari anggota keluarga tiba-tiba jatuh sakit. Dengan berbagai macam sumber kecemasan itulah seseorang yang menghadapi masa pensiun mempunyai motivasi untuk menambah penghasilan. Sehingga kecemasannya itu dapat diatasi.

Namun, ada juga seorang yang menghadapi masa pensiun itu dengan perasaan bangga dan bahagia. Karena ia merasa telah melaksanakan tugasnya dan mempunyai banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Seorang yang menghadapi dengan perasaan bahagia ini biasanya dia sudah tidak mempunyai tanggungan anak yang masih bersekolah. Ada juga yang merasa tabungannya cukup untuk kehidupan yang akan datang setelah pensiun tiba. Sehingga seorang tersebut tidak mempunyai upaya dalam menambah penghasilan setelah pensiun tiba.

Seseorang yang jauh sebelumnya telah mempersiapkan sungguh-sungguh tabungan untuk kehidupannya setelah pensiun tiba dengan cara berwirausaha, cenderung mempunyai kecemasan yang rendah, demikian sebaliknya. Beranjak dari fenomena tersebut diatas perlu diadakan penelitian mengenai hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kecemasan menghadapi masa pensiun.

### B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada motivasi berwirausaha dan kecemasan dalam menghadapi masa pensiun serta yang diteliti adalah para pegawai negeri sipil di Kabupaten Sidoarjo.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas penulis merumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kecemasan menghadapi masa pensiun pegawai negeri sipil di Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo?”

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kecemasan menghadapi pensiun pegawai negeri sipil di Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat praktis

Dapat menambah pengetahuan dan berguna bagi orang-orang yang menghadapi masa pensiun. Mereka dapat mengetahui apa sebenarnya yang memicu seseorang cemas ketika akan menghadapi pensiun dan bagaimana cara menanggulangnya.



## 2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan serta wawasan terutama psikologi Industri mengenai hubungan motivasi berwirausaha dengan kecemasan menghadapi masa pensiun.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan dan kejelasan hasilnya, maka penulisan skripsi ini di susun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka. Pada bagian awal bab ini akan dikemukakan mengenai pembahasan teori tentang motivasi berwirausaha, kecemasan, hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kecemasan menghadapi pensiun, kemudian dikemukakan pula mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teoritik, hupotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang penelitian yang digunakan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sample atau subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

### A. Kecemasan

### 1. Pengertian kecemasan

Kecemasan atau dalam Bahasa Inggrisnya "*anxiety*" berasal dari Bahasa Latin "*angustus*" yang berarti kaku, dan "*ango*" yang berarti mencekik. Kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam.<sup>10</sup>

Kecemasan (*anxiety*) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai kekuatiran, kegelisahan, ketakutan akan sesuatu yang akan terjadi.<sup>11</sup>

Menurut Post, kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasaan-perasaan subyektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga ditandai dengan aktifnya sistem syaraf pusat.<sup>12</sup>











## 2) Trait Anxiety

Kecemasan sebagai suatu keadaan yang menetap, pada individu kecemasan ini berhubungan erat dengan kepribadian individu dan dipandang sebagai simtom, yaitu suatu keadaan yang menunjukkan adanya suatu kesukaran dalam mengadakan proses penyesuaian diri.

- b. Kecemasan sebagai intervening variable, merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi serangkaian stimulus dan respon. Bentuk kecemasan ini tidak dapat diketahui secara langsung dan hanya dapat diketahui secara tidak langsung melalui keadaan-keadaan yang mendahuluinya serta akibat dalam bentuk fisiologis dari keadaan yang mengancam.<sup>20</sup>

Menurut Townsend klasifikasi tingkat kecemasan dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu:

- a. Kecemasan ringan

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Kecemasan ringan dapat memotivasi seseorang dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas. Gejala yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, iritabel, lapang

<sup>20</sup> Esa Novana Indra Dewi, *Perbedaan Kecemasan Menghadapi SPMB antara Siswa Kelas Akselerasi dengan Kelas Reguler*, Jurnal Keterbakatan dan Kreatifitas Vol.2 No.1(Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2008),hal. 58

persepsi meningkat, kesadaran tinggi, mampu untuk belajar, motivasi meningkat dan tingkah laku sesuai situasi.

b. Kecemasan sedang

Memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang terarah. Gejala yang terjadi pada tingkat ini yaitu kelelahan meningkat, kecepatan denyut jantung dan pernapasan meningkat, mudah tersinggung, ketegangan otot meningkat, bicara cepat dengan volume tinggi, lahan persepsi menyempit, mampu untuk belajar namun tidak optimal, kemampuan konsentrasi menurun, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis.

c. Kecemasan berat

Seseorang dengan kecemasan berat cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berpikir tentang hal lain. Orang tersebut memerlukan banyak pengarahannya untuk dapat memusatkan pada suatu area yang lain. Gejala yang muncul pada tingkat ini adalah mengeluh pusing, sakit kepala, mual, tidak dapat tidur (insomnia), sering kencing, diare, palpitasi, persepsi menyempit, tidak mau belajar secara efektif, berfokus pada dirinya sendiri dan keinginan untuk menghilangkan kecemasan tinggi, perasaan tidak berdaya, bingung.

















- d. Afektif, diwujudkan dalam perasaan gelisah, dan perasaan tegang yang berlebihan.<sup>27</sup>

Simtom-simtom somatis yang dapat menunjukkan ciri-ciri kecemasan menurut Stern adalah muntah-muntah, diare, denyut jantung yang bertambah keras, seringkali buang air, nafas sesak disertai tremor pada otot. Kartono menyebutkan bahwa kecemasan ditandai dengan emosi yang stabil, sangat mudah marah dan tersinggung, sering dalam keadaan excited atau gempar gelisah.<sup>28</sup>

Sedangkan gejala tentang kecemasan menurut Morgan dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Gejala Fisiologis, meliputi: gemetar, tegang, nyeri otot, letih, tidak dapat santai, kelopak mata bergetar, kening berkerut, muka tegang, tak dapat diam, mudah kaget, berkeringat, jantung berdebar cepat, rasa dingin, telapak tangan lembab, mulut kering, pusing, kepala terasa ringan, kesemutan, rasa mual, rasa aliran panas dingin, sering kencing, diare, rasa tak enak di ulu hati, kerongkongan tersumbat, muka merah dan pucat, denyut nadi dan nafas yang cepat waktu istirahat.
- b. Gejala Psikologis, meliputi: cemas, khawatir, takut, berpikir berulang-ulang, membayangkan akan datangnya kemalangan terhadap dirinya maupun orang lain, kewaspadaan yang berlebih, perhatian mudah teralih, sulit konsentrasi, merasa nyeri, dan sukar tidur.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> \_\_\_\_\_, *Kecemasan*, <http://WordPress.com>, diakses 25 April 2009

<sup>28</sup> Ibid, hal.2

29 Ryan, *Kecemasan Menghadapi Menopause*,  
<http://www.psikomedia.com/art/artikel.php?id=10>, diakses 15 April 2009





yang ditimbulkan oleh suatu ketegangan dalam diri individu sebagai factor penggerak organisme.<sup>32</sup>





## 2. Aspek-aspek motivasi berwirausaha

Seseorang melakukan suatu tindakan karena ada sejumlah kekuatan yang mendorong yang ada dalam diri mereka sendiri. Pada dasarnya motivasi seseorang melakukan suatu tindakan terdapat tiga aspek utama yaitu:

a. Kebutuhan

Merupakan segi pertama dari motivasi yang timbul dari diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Kebutuhan ialah keadaan internal seseorang yang menyebabkan hasil usaha tertentu menjadi menarik. Kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa menurut persepsi yang bersangkutan seharusnya dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi sesungguhnya berada pada suasana ketegangan.

### b. Dorongan

Merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah yang berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang. Dorongan dapat bersumber dari diri seseorang dan dapat pula bersumber dari luar diri orang tersebut. Dorongan yang berorientasi pada tindakan itulah yang sesungguhnya menjadi inti motivasi sebab apabila tidak ada tindakan, situasi ketidakseimbangan yang dihadapi seseorang tidak akan pernah teratasi. Oleh karena itu motivasi diklasifikasikan menjadi motivasi *intrinsik* yaitu tindakan





Dalam berwirausaha, yang paling perlu dikembangkan adalah motif berprestasi. Persaingan yang ketat menuntut kemauan keras, serta kesanggupan berpacu dengan keunggulan.

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*).<sup>43</sup>

Menurut Gede Anggan Suhandha motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakannya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya.
- Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.
- Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.
- Berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan.
- Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang (*fiftyfifty*).

Jika tugas yang diembannya sangat ringan, maka wirausaha merasa

<sup>43</sup> Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal.52









### c. Goal Directed Behaviour

Keputusan menjadi wirausaha diambil dengan tujuan memecahkan masalah kekurangan yang dia miliki. Di sini masalah kekurangan diidentifikasi dengan adanya harapan sebagai pemecahan. Harapan-harapan tersebut berupa insentif yang akan dia dapat jika melakukan tindakan tertentu. Insentif ini menjadi rangsangan atau tujuan sehingga mendorong tindakan dan perilakunya sebagai seorang wirausaha

#### d. Pencapaian Tujuan

Seperti dijelaskan sebelumnya, tujuan sangat penting untuk pengambilan keputusan menjadi wirausaha. Tujuan ini berupa insentif yang diyakini akan dinikmati jika seseorang melakukan kegiatan tertentu.<sup>46</sup>

seseorang. Dorongan inilah yang mengatasi ketidakseimbangan itu. Sedangkan tujuan itu mengembalikan keseimbangan dalam diri seseorang baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Berarti tercapainya tujuan akan mengurangi atau bahkan menghilangkan dorongan tertentu untuk berbuat sesuatu.<sup>47</sup>





Dalam konsep kecemasan Angyal, penyebab terjadinya kecemasan adalah suatu kekaburan atau ketidakjelasan, ketakutan akan dipisahkan dari sumber-sumber pemenuhan kekuasaan dan kesamaan dengan orang lain. Kecemasan seseorang yang menghadapi pensiun itu penyebabnya bermacam-macam. Namun kebanyakan seorang yang menghadapi pensiun kecemasannya dalam masalah perekonomian keluarga. Untuk itu dalam mengatasi kecemasan itu diperlukan adanya suatu motivasi. Motivasi dalam hal ini yaitu motivasi berwirausaha.

Motivasi berwirausaha itu sendiri merupakan suatu tindakan yang terpelihara, terarah pada tujuan dalam menambah penghasilan yang ditimbulkan oleh suatu ketegangan dalam diri individu. Penyebab orang berwirausaha itu karena adanya kekurangan dalam dirinya dan berusaha untuk mengatasinya, memecahkan masalah kekurangan yang dia miliki. Seseorang yang mempunyai motivasi berwirausaha pada dasarnya karena adanya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Motivasi berprestasi dalam berwirausaha sangatlah penting. Karena dengan itu seseorang tersebut mampu mengatasi sendiri persoalan yang timbul, mendapatkan umpan balik, memiliki tanggung jawab, berani menghadapi resiko dan menyukai tantangan. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mampu mengatasi kecemasan yang ada di dalam dirinya. Namun apabila seseorang tersebut motivasi





Pengaruh terapi perilaku kognitif terhadap kecemasan menghadapi pensiun diteliti oleh Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputara (2007). Hasilnya tidak adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum terapi, sesudah dan seminggu setelah mengalami terapi.

Penelitian tentang kecemasan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Esa Novana Indra Dewi dan Amrizal Rustam (2008) yang meneliti tentang perbedaan kecemasan menghadapi SPMB antara siswa kelas akselerasi dengan kelas reguler. Hasilnya ada perbedaan kecemasan menghadapi SPMB antara siswa kelas akselerasi dengan siswa kelas reguler.

Penelitian lain mengenai kecemasan adalah penelitian oleh Trismiati (2004) yang meneliti perbedaan tingkat kecemasan antara pria dan wanita akseptor kontrasepsi mantap di RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta. Hasilnya terdapat perbedaan kecemasan antara pria dan wanita akseptor kontrasepsi mantap di RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta.

Ada penelitian tentang motivasi yaitu pengaruh kepuasan dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Riyadi Palace Hotel di Surakarta yang di dilakukan oleh Edy Prasetyo. Hasil koefisien regresi variabel motivasi kerja sebesar 0,541. Ini berarti variabel motivasi kerja berpengaruh positif terhadap prdukivitas karyawan. Motivasi kerja mempunyai pengaruh lebih besar daripada kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Hal ini dibuktikan dengan koefisian nilai p motivasi kerja sebesar 0,541 lebih besar dari nilai kepuasan kerja yaitu sebesar 0,231.



Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah aspek motivasi dan aspek kecemasan. Secara umum teori yang dipergunakan untuk menjelaskan kedua aspek tersebut sama dengan penelitian lain akan tetapi berbeda penekanannya, yaitu ditekankan pada kecemasannya menghadapi masa pensiun.

## F. Hipotesis

Dari tinjauan pustaka dan kerangka teori diatas maka dapat ditarik hipotesis bahwa terdapat hubungan yang negatif antara motivasi berwirausaha dengan kecemasan menghadapi pensiun pegawai negeri sipil di kabupaten sidoarjo.







dirinya, selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan, memiliki tanggung jawab personal yang tinggi, berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan, menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang (*fiftyfifty*).<sup>56</sup>





3. Responden mempunyai banyak waktu cukup untuk berfikir dan lebih bebas dalam menjawab pernyataan (di luar kesibukannya).
4. Tidak memerlukan tenaga lapangan dan supervisor.
5. Faktor subyektivitas dapat dihindarkan.<sup>60</sup>

Dari kebaikan itu semua menurut Hadi metode pengumpulan data dengan skala dan atau metode kuosioner sebenarnya juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

1. Unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkap.
2. Besar kemungkinan jawaban subjek dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi
3. Ada hal – hal yang dirasa tidak perlu dinyatakan, misalnya hal – hal yang memalukan atau tidak penting untuk dikemukakan.
4. Kecenderungan untuk mengkonstruksikan secara logis.
5. Ada kemungkinan bahasa yang tertulis kurang dapat dimengerti oleh subjek.<sup>61</sup>

Kelemahan – kelemahan di atas dicermati dan diatasi sebisa mungkin. Hal –hal yang sudah dilakukan untuk mengatasinya antara lain adalah menyusun skala ke dalam bentuk yang mudah untuk dimengerti yaitu skala model Likert. Dalam penelitian skala likert yang digunakan sudah dimodifikasi dimana responden memilih empat alternatif jawaban yang tersedia. Penghilangan jawaban ditengah berdasarkan tiga alasan, yaitu:

<sup>60</sup> Djarwanto PS.,S.E, *Pokok-pokok Metode Riset dan Pengembangan Teknis Penulisan Skripsi*, ( Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 1990),hal.27

<sup>61</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1980 ),hal.158





(*unfavorable*).<sup>63</sup> Disini akan terdapat dua buah kuosioner yaitu kuosioner tentang motivasi berwirausaha dan kuosioner tentang kecemasan menghadapi pensiun. Masing kuosioner itu terdapat 30 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan favorable dan 15 pernyataan unfavorable. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat motivasi dan tingkat kecemasan seseorang dalam menghadapi masa pensiun

### 1. Skala motivasi berwirausaha

Dalam mengukur motivasi berwirausaha ini menggunakan teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Gede Anggan. Indicator yang diambil menurut ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi. Namun, dalam hal ini dikaitkan dengan wirausaha. Dalam skala tersebut disediakan empat pilihan jawaban yang masing – masing memiliki nilai tersendiri dengan arah pernyataannya apakah *favorable* ataukah *unfavorable*. Pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

<sup>63</sup> Sumadi suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: Andi, 2005).hal.183-186.



Tabel 3.1

*Blue print motivasi berwirausaha*

No	Komponen/Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Mengatasi sendiri persoalan yang timbul	1,11,23,29	6,12,25,28	8
2.	Ingin mendapatkan umpan balik	2,13	7,17	4
3.	Memiliki tanggung jawab personal	3,14,24	8,18,26	6
4.	Berani menghadapi resiko	4,15,22	9,19,27	6
5.	Menyukai tantangan	5,16,21	10,20,30	6
	Total	15	15	30

Pada kuesioner motivasi berwirausaha ini, responden diminta untuk memberikan gambaran tentang motivasi mereka saat menghadapi masa pensiun. Adapun pemberian nilai pernyataan favorable dan unfavorable sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pemberian skor jawaban**

Jawaban	Nilai Favorable	Nilai Unfavorable
SS: Sangat Setuju	4	1
S: Setuju	3	2
TS: Tidak Setuju	2	3
STS: Sangat Tidak Setuju	1	4

## 2. Skala Kecemasan

Untuk mengukur kecemasan seorang yang menghadapi pensiun menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Darajat. Skala ini juga diadopsi dari penelitian Damayanti Elok. Kemudian oleh peneliti dikembangkan sendiri. Diharapkan dengan skala itu dapat mengungkap kecemasan yang dialami oleh para pegawai negeri sipil yang menghadapi masa pensiun. Dalam skala ini juga terdiri pernyataan favorabele dan unfavorable.



**Tabel 3.3**  
**Blue Print Kecemasan**

No	Komponen/Aspek	Favorable	Unfavorable	Jml
1.	Fisiologis :	1, 7, 9, 12,	2, 14, 20, 23	9
	Gejala : Berkeringat, Jantung berdebar-debar, Sulit tidur, Nafsu makan berkurang, Merasa ingin buang air kecil	17		
2	Psikologis:	3, 5, 6, 10,	4, 8, 11, 15,	21
	Gejala : Khawatir, Was-was,	13, 18, 19,	16, 21, 22, 25,	
	Cepat marah, Mudah tersinggung, Sulit berkonsentrasi	24, , 26,	27, 28, 30	
		29		
	Total	15	15	30

Pada kuosioner ini responden juga diminta memberikan gambaran perasaan mereka sesuai dengan apa yang mereka rasakan saat ini sebelum pensiun. Adapun alternative jawabannya beserta nilai jawabannya sebagai berikut:







Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 11.00 *for windows* kuesioner pada variabel motivasi berwirausaha(X) dengan kecemasan menghadapi masa pensiun (Y) adalah valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berikut ini hasil SPSS 11.00 *for windows* uji validitas:

### **1. Skala Motivasi berwirausaha**

Pada skala motivasi berwirausaha dari 30 item yang ada diperoleh 4 item yang gugur, yaitu item : 9, 12, 15, 17 dan diperoleh 26 item yang valid, yaitu item : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Adapun hasil dari jumlah item yang valid disajikan dalam tabel sebagai berikut:





Tabel 3.6

*Blue print motivasi berwirausaha yang sah*

No	Komponen/Aspek	Favorable	Unfavorable	Jml
1.	Mengatasi sendiri persoalan yang timbul	1,11,23,29	6,25,28	7
2.	Ingin mendapatkan umpan balik	2,13	7	3
3.	Memiliki tanggung jawab personal	3,14,24	8,18,26	6
4.	Berani menghadapi resiko	4,22	19,27	4
5.	Menyukai tantangan	5,16,21	10,20,30	6
	Total	14	12	26

**2. Skala Kecemasan**

Pada skala kecemasan menghadapi masa pensiun juga terdapat 4 item yang gugur, yaitu item : 2, 5, 20, 28 dan diperoleh 26 item yang valid, yaitu item : 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30. Adapun hasil dari jumlah item yang valid disajikan dalam tabel sebagai berikut:





**Tabel 3.8**  
**Blue Print Kecemasan yang sah**

No	Komponen/Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Fisiologis :  Gejala : Berkeringat, Jantung berdebar-debar, Sulit tidur, Nafsu makan berkurang, Merasa ingin buang air kecil	1, 7, 9, 12,  17	14, 23	7
2	Psikologis:  Gejala : Khawatir, Was-was, Cepat marah, Mudah tersinggung, Sulit berkonsentrasi	3, 6, 10,  13, 18, 19,  24, 26, 29	4, 8, 11, 15,  16, 21, 22, 25,  27, 30	19
	Total	14	12	26

Berikut ini dapat disajikan jumlah butir item yang valid tentang dua variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Butir**

No.	Variabel	Jumlah	
		Valid	Gugur
1	Motivasi Berwirausaha	26	4
2	Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun	26	4





Rumus koefisien realibilitas alpha :

Keterangan:

K = Banyaknya butir pertanyaan

$$\alpha = \text{Varian total}$$

Kesimpulannya bahwa alat ukur motivasi berwirausaha dapat digunakan untuk mengukur skala motivasi berwirausaha. Demikian pula alat ukur kecemasan menghadapi masa pensiun dapat mengukur skala kecemasan menghadapi masa pensiun.

Adapun hasil uji reliabilitas alat ukur skala motivasi berwirausaha dan kecemasan menghadapi masa pensiun dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :





1. Hubungan antara variabel-variabel penelitian atau perbedaan antara sample-sampel yang diteliti sangat signifikan.
2. Hubungan antara variabel-variabel penelitian atau perbedaan antara sample-sampel yang diteliti tidak signifikan.<sup>69</sup>

Dalam kemungkinan hasil yang pertama, besar kemungkinannya bahwa hipotesis alternatifnya diterima, dan hipotesis nolnya ditolak. Menerima hipotesis alternative berarti menyatakan bahwa dengan adanya saling hubungan atau adanya perbedaan diterima sebagai hal yang besar, karena telah terbukti demikian. Sebaliknya, dalam kemungkinan hasil yang kedua dinyatakan hipotesis alternative tidak terbukti kebenarannya, karena itu hipotesis nolnya yang diterima. Sebelum diadakan analisis data diadakan uji normalitas data terlebih dahulu.

### 1. Uji normalitas

Bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variable. Bila ada penyimpangan seberapa penyimpangan tersebut terjadi Suatu sebaran dikatakan normal apabila signifikansi  $> 0.05$  dan sebaliknya suatu sebaran dikatakan tidak normal apabila signifikansi  $< 0.05$ . Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Menggunakan dua teknik ini tujuannya sebagai pertimbangan apakah variabel itu mempunyai kenormalan yang sama antara uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* dengan *Shapiro Wilk*. Untuk mempermudah dalam perhitungan uji normalitas sebaran, dalam

<sup>69</sup> *Ibid*





Hasil uji normalitas kedua variabel tersebut dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11

### Hasil Uji Normalitas

Skala	Kolmogorov-Smirnov		Keterangan	Shapiro-Wilk		Keterangan
	Df	Sig.		df	Sig.	
Motivasi	55	0.000	Tidak	55	0.000	Tidak
Berwirausaha			Normal			Normal
Kecemasan	55	0.153	Normal	55	0.098	Normal
Menghadapi Masa						
Pensiun						

Karena data yang dihasilkan tidak normal, maka data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik non parametik. Analisis yang digunakan adalah Uji Kendal Tau.

## 2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah Uji Kendalls Tau. Uji korelasi Kendal Tau gunanya untuk uji korelasi yang datanya bebas distribusi atau data tidak harus normal. Karena dalam penelitian ini salah satu datanya tidak normal.

Untuk mempermudah perhitungan, kesemua analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 11.00 *for windows*.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Kemudian peneliti membuat indicator dari masing-masing variabel yang disajikan dalam bentuk blue print. Indicator tersebut diperoleh dari teori-teori yang ada dan yang berhubungan dengan variabel tersebut. Dari blue print tersebut dikembangkan untuk dijadikan pernyataan dalam bentuk kuosioner. Kuosioner yang digunakan terdapat dua bentuk yaitu kuosioner motivasi berwirausaha dan kuosioner kecemasan menghadapi masa pensiun. Masing-masing kuosioner terdapat 30 pernyataan.

Setelah kuosioner dibuat peneliti menyebarkan kuosioner. Namun, sebelum terjun ke lokasi peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai bahan pertimbangan pada pihak Bakesbang kemudian ditujukan kepada Badan Kepegawaian dalam menentukan perijinan. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 25 Mei 2009 – 17 Juni 2009. Sebelumnya dalam penyebaran kuosioner, peneliti meminta data terlebih dahulu kepada

Badan Kepegawaian. Tujuannya untuk mengetahui jumlah seseorang yang menghadapi masa pensiun pada usia 55-56 tahun. Dari data tersebut, kemudian peneliti baru bisa menyebarkan kuosioner sesuai dengan data yang ada.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi berwirausaha dengan kecemasan menghadapi masa pensiun pegawai negeri sipil di kabupaten sidoarjo.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negative antara motivasi berwirausaha dengan kecemasan menghadapi masa pensiun pegawai negeri sipil di Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji korelasi Kendal Tau diperoleh harga korelasi sebesar -0,527 dengan signifikansi 0,000.

Pengujiannya adalah:

- Jika signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

Karena signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi berwirausaha dengan kecemasan menghadapi masa pensiun pegawai negeri sipil di Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan untuk menguji signifikansi korelasi

















## BAB V

## PENUTUP

### A. Simpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara motivasi berwirausaha dengan kecemasan menghadapi masa pensiun pegawai negeri sipil di Kabupaten Sidoarjo. Secara umum didapatkan, semakin tinggi motivasi berwirausaha maka semakin rendah tingkat kecemasannya dalam menghadapi masa pensiun. Demikian sebaliknya, semakin rendah motivasi berwirausaha seseorang, semakin tinggi tingkat kecemasan dalam menghadapi masa pensiun.

### B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para pegawai yang menghadapi masa pensiun

Melalui penelitian ini, diharapkan agar para pegawai yang menghadapi masa pensiun selalu tenang terhadap kecemasan yang timbul. Diharapkan kepada para pegawai untuk dapat mempersiapkan diri baik dari segi fisik dan juga psikisnya saat menghadapi masa pensiun.



## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Waktu pengambilan data disarankan tidak hanya menggunakan alat ukur berupa kuosioner saja melainkan melengkapi penelitian tersebut dengan observasi dan wawancara. Sehingga data dan hasil penelitian dapat akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.,
- Anshori, Isa. 2000. *Manajemen Kewirausahaan*. Jurnal el-Ijtima'. Vol.1 No.3
- Azwar Saifuddin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Dewi, Indra, Esa Novana. 2008. *Perbedaan Kecemasan menghadapi SPMB Antara Siswa Kelas Akselerasi Dengan Kelas Reguler*, Jurnal Keterbakatan dan Kreatifitas Vol.2 No.1. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Djarwanto. 1990. *Pokok-pokok Metode Riset dan Pengembangan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Eliana, Rika. 2003. *Konsep Diri Pensiunan*. Sumatera: Program Studi Psikologi.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research 2* . Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada,
- Hasibuan, Malayu. . *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* . Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, Adam. 1989. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru
- Ismail, Hanif. 2006. *Hubungan antaa Persepsi terhadap Dunia Usaha, Kecerdasan Emosional, Sikap terhadap Profesi Akuntan dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Akuntansi*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No.061
- Kaplan, Sadock. 1997. *Sinopsis Psikiatri Edisi ketujuh*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco
- Kurniawan, Muhammad. 2000. *Studi Motivasi Wanita Gedhang Geblag Sebagai Pekerja Seks Komersial Terselubung Di Kawasan Wisata Tretes, Pasuruan*. Anima Indonesian Psychology journal Vol.15, No.4
- Maharani, Tizzi. 1990. *Achievment Motivation*. Majalah Manajer
- Maridjo.1995. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Pustaka Binawan Persindo
- Muhid, Abdul,. 2007. *Analisis Data Statistik (Modul Analisis Data)*. Surabaya: Prodi Psikologi Fakultas dakwah



- Nurahaju, Rini. 2005. *Pengaruh Resistensi Perubahan dan kecerdasan Emosi terhadap Sikap Dosen Mengenal perubahan ITS dari PTN menuju PT BHMN*. Thesis UNAIR Surabaya
- Pormadi, *Menyadari Kecemasan Dalam Hidup*, <http://pormadi.wordpress.com/2006/04/29/menyadari-kecemasan-dalam-hidup/>
- Pratikto, Herlan dan Ayub Djafar. *Hubungan Antara Kecemasan Dengan Motivasi Menghadapi Masa Depan Pada Penderita Penyakit Jantung Usia Dewasa Awal*. Jurnal Psikologi. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Ryan. 2009. *Kecemasan Menghadapi Menopause*. <http://www.psikomedia.com/art/artikel.php?id=10>
- Sadiman' Arif. 1991. *Metode dan Analisis Penelitian, jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991
- Setiasih, Paramita, Dinda, Anastasia. 2008. *Kegiatan Individu Pada Masa Pensiun*. Anima Indonesian Psychological Journal, Vol.23 No. 2 .
- Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Trismiati. 2004. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pria dan Wanita Akseptor Kontrasepsi mantap di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Jurnal Psyche, Vol.1, No.1
- Wangmuba. 2009. *Faktor-faktor Penyebab Kecemasan*. <http://WangMuba.com>  
. 2009. *Teori Kecemasan*. <http://perawatpsikiatri.blogspot.com>.
- Yustinius, Semiun, 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuwono, Ino. 2005. *Psikologi Industri dan Organisasi* .Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

- \_\_\_\_\_. 2009. *Ansietas*. [http://ansietas\\_blog.rusari.com.htm](http://ansietas_blog.rusari.com.htm)
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kecemasan*. <http://WordPress.com>
- \_\_\_\_\_. 2008. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai*. Skripsi. <http://www.skripsi-tesis.com>.
- \_\_\_\_\_. *Motivasi*. <http://www.motivasi.com>
- \_\_\_\_\_. 2009. *Ruang Lingkup dan Proses Terbentuknya Kewirausahaan*, <http://entrepreneur.gunadarma.ac.id>